

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan berbagai jasa bank lainnya. Bank pada dasarnya suatu entitas yang melaksanakan penghimpunan dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melakukan fungsi intermediasi keuangan (Andrianto dan Firmansyah 2019). Kinerja intermediasi perbankan memiliki pengaruh yang besar terhadap pola perekonomian dunia, yang mana sumber utama dananya berasal dari masyarakat. Di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional pada perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Menurut Fathoni (2018), ekonomi syariah memiliki nilai atau dasar-dasar yang dapat merealisasikan tujuan yaitu kesejahteraan masyarakat. Keberadaan Perbankan Syariah sebagai bagian dari ekonomi islam diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian. Tujuan dan fungsi dari Perbankan Syariah adalah kemakmuran ekonomi secara lebih meluas, tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum dan tingkat kerja penuh, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi dalam pendapatan dan kekayaan merata, stabilitas nilai uang, mobilitas dan investasi tabungan yang menjamin dan pelayanan yang efektif.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis Perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pada Perbankan Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS),

dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada umumnya BUS, UUS, dan BPRS merupakan bank alternatif yang diperuntukan bagi masyarakat yang menjalankan usaha mikro kecil dan menengah dan yang menginginkan perbankan yang menjalankan prinsip-prinsip syariah. Adanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menambah daftar nama perbankan syariah, karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu bentuk perbankan syariah yang memiliki peran sebagai lembaga intermediasi yang setiap kegiatannya berlandaskan prinsip syariah dan tidak berbasis riba. Dalam menarik minat masyarakat yang merupakan pihak yang paling berperan dalam sikap tanggap dalam pelayanan yang disediakan oleh perbankan tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut.

Kondisi kesehatan bank dapat dilihat dari penurunan atau kenaikan laporan keuangannya. Dengan analisis laporan yang tepat, dapat mengoptimalkan sebuah bank dalam menyusun rencana yang lebih strategis dalam meminimalisasi risiko keuangan yang akan terjadi ke depannya (Pravasanti 2018). Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dananya. Kepercayaan serta loyalitas pemilik dana atau nasabah terhadap bank merupakan faktor yang dapat memudahkan pihak manajemen dalam menentukan strategi bisnis untuk kedepannya. Sebaliknya apabila pemilik dana tersebut kurang menaruh kepercayaan terhadap bank dapat dan

tidak memiliki loyalitas akan sangat merugikan bagi pihak bank, karena pemilik dana dapat sewaktu-waktu dapat memindahkan dananya ke bank lain.

Keberhasilan komersial suatu perusahaan dapat diukur dengan profitabilitasnya sebagai ukuran dari jumlah keuntungan yang telah dicapainya. Dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat diketahui efektivitas perusahaan tersebut (Siti Khoiriyah dan Wirman, 2021). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola operasional bank tersebut. Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi ROA yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap antara ke empat variabel independen yang mempengaruhi ROA perusahaan. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin besar kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva aktif yang beresiko. Dalam penelitian Dewi (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan

penelitian Fadillah (2021) yang menunjukkan bahwa CAR mempunyai dampak signifikansi positif atas profitabilitas ROA. Dengan adanya research gap dari hasil penelitian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh kecukupan CAR terhadap ROA.

Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Hasil penelitian Munir (2018) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan bertentangan dengan penelitian Zulvia (2020) yang menunjukkan bahwa NPF mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap ROA. Maka perlu dilanjutkan penelitian lanjutan pengaruh NPF terhadap ROA.

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena menurunkan laba yang diperoleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian Hakiim (2018) Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan bertentangan dengan penelitian Suryadi dkk (2020) menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan adanya research gap maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar hutang jangka pendeknya dan membayar kembali kepada deposannya, serta memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan. Semakin tinggi FDR maka semakin besar dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran yang tinggi maka semakin tinggi ROA. Dalam penelitian Hakiim (2018) yang menunjukkan bahwa FDR mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan terhadap ROA bertentangan dengan penelitian Syakhrun dkk (2019) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Adanya research gap antara hasil penelitian perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh FDR terhadap ROA.

Data empiris dari *Return on Asset* (ROA) dan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan BPRS HIK Parahyangan

Variabel %	CAR	Ket	NPF	Ket	BOPO	Ket	FDR	Ket	ROA	Ket
2013	21,22	-	2,10	-	65,27	-	102,12	-	4,94	-
2014	12,17	↓	2,06	↓	67,60	↑	100,79	↓	4,06	↓
2015	12,44	↑	2,29	↑	82,60	↑	97,89	↓	3,47	↓
2016	14,06	↑	2,14	↓	81,57	↓	92,44	↓	3,62	↑
2017	14,68	↑	2,76	↑	78,45	↓	84,99	↓	4,52	↑
2018	15,86	↑	2,62	↓	77,98	↓	88,44	↑	4,51	↓
2019	16,37	↑	2,62	↓	77,91	↓	87,79	↑	4,64	↑
2020	17,28	↑	2,98	↑	82,92	↑	87,85	↑	2,98	↓
2021	18,25	↑	2,87	↓	88,69	↑	93,83	↑	1,74	↓

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Oleh BPRS HIKP (sumber diolah)

Melihat tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan pada tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 0,27%, akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,59%. Pada tahun 2018 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 1% dan *Return On Asset* (ROA) justru mengalami penurunan menjadi 4,51%, pada tahun 2020 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,91%, akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,66%. Selanjutnya pada tahun 2021 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami kenaikan 0,97%, akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 1,74%.

Dilihat dari variabel *Net Performing Financing* (NPF) pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,04%, akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,88%. Selanjutnya, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,62% dan justru diiringi kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,9%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan 0,14%, dan *Return On Asset* (ROA) justru mengalami penurunan menjadi 4,51%. Pada tahun 2019 *Net Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan 0,08% dan *Return On Asset* (ROA) pun mengalami kenaikan 0,13%. Pada tahun 2021 variabel *Net Performing Financing* (NPF) terjadi penurunan 0,11%, dan variabel *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 1,74%.

Pada variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terjadi penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,47%, akan tetapi pada variabel *Return On Asset* (ROA) pun mengalami penurunan yaitu sebesar 0,01%

menjadi 4,51%. Pada tahun 2019 variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan 0,07% pada tahun berikutnya dan pada tahun 2020 kecenderungan meningkat 5,01%. Selanjutnya pada tahun 2021 meningkat menjadi 88,69%.

Dilihat dari variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,45% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,15%. Pada tahun selanjutnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan 7,45% dan justru *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,9%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,45%, akan tetapi variabel *Return On Asset* (ROA) justru mengalami penurunan 0,01%. Pada tahun 2020 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan 0,06%, justru variabel *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,66%. Selanjutnya pada tahun 2021 sama seperti tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 5,98%, akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,24%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan atau kejadian empiris yang ada tidak semua sesuai dengan teori yang ada, banyak sekali yang tidak sesuai dengan teori yang telah dipelajari atau banyak perbedaan yang tidak sesuai dengan teori yang selama ini dianggap benar. Seperti, menurut teori apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan maka Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) maka akan naik. Selanjutnya apabila *Net Performing Financing* (NPF) dan Beban

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan, maka *Return On Asset* (ROA) akan turun. Ini berbanding terbalik dengan kejadian yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) HIK Parahyangan”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada bank sangat penting bagi setiap *stakeholder* bank tersebut. Kinerja bank dapat memberikan kepercayaan kepada deposan dan investor guna menyimpan dananya. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu dan lainnya, dan juga terdapat perbedaan hasil antara penelitian terdahulu dengan teori. Maka dapat diketahui bahwa ada masalah dalam penelitian ini antara lain perbedaan rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas (ROA), perkembangan profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) HIK Parahyangan cenderung fluktuatif dan adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

Rumusan masalah (*research problem*) yang terdapat dalam penelitian ini terdapat perbedaan variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

suatu bank dengan empirisnya, dan terdapat perbedaan hasil penelitian terkait dengan faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan rumusan masalah penelitian (*research problem*) diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap rasio-rasio keuangan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada BPRS HIK Parahyangan?
2. Apakah *Net Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada BPRS HIK Parahyangan?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada BPRS HIK Parahyangan?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada BPRS HIK Parahyangan?
5. Apakah CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada BPRS HIK Parahyangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah HIK Parahyangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio NPF (*Net Performing Financing*) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah HIK Parahyangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah HIK Parahyangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah HIK Parahyangan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah HIK Parahyangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan ilmiah tentang beberapa rasio keuangan dan untuk pengambilan keputusan bank dalam kinerja keuangannya sehingga dapat bersaing dengan perbankan lainnya dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai perbankan syariah, manajemen keuangan dan pengetahuan mengenai profitabilitas pada perbankan syariah.

b. Bagi *Stakeholder* Perbankan

Bank yang berkepentingan dapat mengetahui kinerja keuangan, serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang dan digunakan sebagai sarana evaluasi penetapan kebijakan dan implementasi strategi pengawasan bank.

c. Bagi Kalangan Akademisi

Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi dan sebagai bahan komparasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan terkait dengan kinerja keuangan.